

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO
FUNDING RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, INFLASI
DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK BUMN PERSERO DI
INDONESIA PERIODE 2015-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

AFRIL MIFDA FARIDZ
B 200 122 014

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

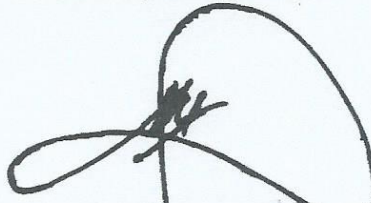
**“ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO FUNDING
RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, INFLASI DAN PRODUK
DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
BUMN PERSERO DI INDONESIA PERIODE 2015-2017”.**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AFRIL MIFDA FARIDZ
B 200 122 014

Telah diperiksa dan disetujui oleh:
Dosen Pembimbing
Surakarta, 26 Agustus 2019



(Atwal Arifin, Drs., Akt., M.Si)
NIK/NIDN : 523 / 0609016002

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO FUNDING RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN PERSERO DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Yang ditulis oleh:

AFRIL MIFDA FARIDZ
B 200 122 014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 26 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji,

1. Atwal Arifin, Drs., Akt., M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

2. Andi Dwi Bayu Bawono, M.Si., Ph.D.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si

(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



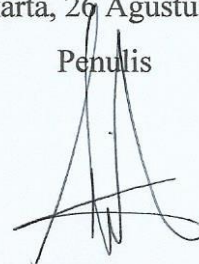
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah tertulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ketidak benaran dalam pernyataan di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



AFRIL MIFDA FARIDZ

B 200 122 014

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LOAN TO FUNDING RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BUMN PERSERO DI INDONESIA PERIODE 2015-2017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Funding Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, Inflasi dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas pada bank BUMN Persero. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4 Bank BUMN Persero di Indonesia. Dengan jumlah sampel sebanyak 48 yang didapat dari 4 x 12 (perkalian antara entitas pengamatan dengan jumlah sampel). penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,67. Hal ini berarti bahwa 67% variasi variabel *return on asset* dapat dijelaskan oleh besarnya variabel DPK, LFR, CAR, Inflasi dan PDB. Sisanya 33% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti. Hasil uji secara simultan menunjukan bahwa variabel dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil secara parsial variabel DPK dan LFR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR, Inflasi dan PDB tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Loan to Funding Ratio, Capital Adequacy Ratio, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Return On Asset

Abstract

This study aims to determine the Effect of Third Party Funds, Loan To Funding Ratio, Capital Adequacy Ratio, Inflation and Gross Domestic Product on Profitability at BUMN Persero banks. The population used in this study is 4 State-Owned Enterprises Bank in Indonesia. With a total sample of 48 obtained from 4 x 12 (multiplication between observing entities with the number of samples). This research uses purposive sampling method. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis with the coefficient of determination test, f test, and t test. The results of this study indicate that the coefficient of determination obtained a value of 0.67. This means that 67% of the variation in return on asset variable can be explained by the size of the DPK, LFR, CAR, inflation and GDP variables. The remaining 33% is explained by other factors outside the model studied. Simultaneous test results show that the variables in this study affect the profitability (ROA). While the partial results of DPK and LFR variables have a significant effect on ROA. CAR, inflation and GDP do not affect on ROA.

Kata kunci: Third Party Funds, Loan To Funding Ratio, Capital Adequacy Ratio, Inflation and Gross Domestic Product, Return On Asset

1. PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi penting dalam keuangan sebuah negara. Sedangkan penjelasan Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga keuangan dari sistem moneter memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu bangsa. Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan keuangan yang baik, senantiasa harus menjaga keseimbangan antara pemenuhan tingkat likuiditas cukup dan dengan rentabilitas yang tinggi juga tetap memenuhi kebutuhan modalnya.

BUMN sebagaimana menurut undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 adalah badan usaha yang dimiliki oleh negara baik penyertaan seluruh ataupun sebagian besar modalnya berasal dari kekayaan negara melalui penyertaan langsung yang dipisahkan. Dapat juga berbentuk perusahaan nirlaba untuk memenuhi kebutuhan hidup khalayak luas. BUMN menaungi beberapa sektor strategis untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Diantaranya adalah perbankan, konstruksi, pelabuhan, hingga perikanan dan perkebunan.

Secara umum bank di Indonesia menurut Bank Indonesia (sebagai penyelenggara kegiatan keuangan di Indonesia) membagi lembaga perbankan dalam beberapa jenis meliputi Bank Persero, Bank Devisa Bank Non Devisa, Bank Campuran, Bank Asing dan Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan Bank BUMN (Persero) sebagai objek penelitian. Bank BUMN (Persero) adalah bank yang sebagian atau sepenuhnya kepemilikan dimiliki oleh negara. Bank persero Tbk terdiri dari PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara.

Menurut data yang dirilis dalam Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan bank yang memiliki pengaruh paling besar dalam dunia perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN tersebut berturut-turut menempati

posisi nomor satu, dua, empat dan lima dalam total 115 bank di Indonesia. Dengan posisi sebagai market leader dengan pasar yang besar, kinerja bank BUMN tentu sangat mempengaruhi kinerja perbankan nasional. Per per-akhir 2018 total aset keseluruhan Bank BUMN menembus Rp. 3.025,61 triliun, sekitar 40% dari total aset industri perbankan Indonesia sebesar Rp. 7.387,63 triliun (Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2017). Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN sangat berpengaruh pada kinerja perbankan nasional.

Dalam kegiatan operasionalnya, secara umum bank melakukan penghimpunan dan penyaluran dana. Proses penghimpunan dana bank berasal dari bank itu sendiri, Nasabah atau Deposan, pinjaman dari bank lain atau Bank Indonesia dan sumber dana lainnya. Kegiatan penghimpunan dana oleh nasabah adalah penghimpunan dana sebagian besar dari jumlah seluruh dana bank. Simpanan nasabah berupa simpanan Giro, tabungan, dan deposito berjangka. Dana dari simpanan tersebut disebut sebagai Dana Pihak Ketiga. Untuk penyaluran dana, yaitu disalurkan dalam kegiatan investasi, penyaluran kredit dan dalam bentuk inventaris atau aktiva tetap. DPK yang terhimpun sebagian besar tersalur melalui pinjaman atau kredit (Amriani, 2012).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2014:59). Dapat dikatakan DPK memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas yang dihitung dengan rasio ROA. Seperti hasil penelitian yang dilakukan Anggaraeni (2014) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Loan to Funding Ratio (LFR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini mengukur perbandingan antara kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dengan dana dari masyarakat dan dana bank itu sendiri. Jumlah keuntungan bank akan didasarkan pada jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat ketika bank tidak dapat menyalurkan dana dengan baik, dan membuat

dana dari masyarakat tertimbun maka akan menyebabkan kerugian pada bank itu sendiri (Kasmir, 2014).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menghitung tentang seberapa besarnya kecukupan modal yang dimiliki sebuah bank. CAR merupakan salah satu syarat yang di berlakukan oleh bank Indonesia ketika sebuah bank ingin beroperasi seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.30/1997. Bank Indonesia juga menetapkan batas bawah CAR suatu bank sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (PBI No. 15/12/PBI/2013).

Dalam melaksanakan kegiatannya bank tidak akan lepas dengan faktor ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dari luar operasional perusahaan, yaitu variabel makroekonomi. Variabel makro yang digunakan adalah tingkat inflasi dan Produk Domestik Bruto. Kedua variabel tersebut sangat berkenaan dengan daya beli masyarakat dan juga pengaruhnya pada likuiditas bank. Maka peneliti menggunakan dua variabel tersebut untuk mengetahui apakah pengaruh yang dihasilkan dari kedua faktor ekonomi tersebut.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi dari Bank persero yang ada di Indonesia, yaitu Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk dan Bank Rakyat Indonesia Tbk dengan periode pengamatan selama 3 tahun pada bulan Maret, Juni, September dan Desember (triwulan) sejak 2015 – 2017. Adapun dipilihnya Bank BUMN sebagai objek penelitian dikarenakan penguasaan pasar perbankan hingga 40% dari total asset industri perbankan sehingga, didapat jumlah sampel yang representatif.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder sedangkan sumber Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan dan laporan triwulan bank BUMN yang dirilis oleh Bank Indonesia maupun situs resmi bank BUMN dan data tahunan yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS). *purposive sampling* digunakan oleh peneliti dalam metode pengambilan sampel dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang dibutuhkan peneliti.

Dengan *purposive sampling method* diperoleh perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebanyak 4 perusahaan dengan data awal sebanyak 8 observasi dimana terdapat 4 observasi merupakan Bank Syariah yang harus dikeluarkan dari sampel sehingga diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 4 observasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Funding Ratio (LFR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi dan PDB terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank BUMN Persero di Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank BUMN Konvensional yang berjumlah 48 orang. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method*.

2.4 Metode Analisis Data

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 DPK_{it} + \beta_2 CAR_{it} + \beta_3 LFR_{it} + \beta_4 TI_{it} + \beta_5 PDB_{it} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

ROA	=Return On Assets (ROA)
α	= Konstanta persamaan regresi
DPK _{it}	=Dana Pihak Ketiga (DPK)
CAR _{it}	=Capital Adequacy Ratio (CAR)
LFR _{it}	=Loan to Funding Ratio (LFR)
TI _{it}	=Inflasi
PDB _{it}	=Produk Domestik Bruto (PDB)
β_1 - β_4	=Koefisien Regresi
ε	=Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata sampel. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dapat disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh. Hasil deskripsi statistic untuk masing-masing variable penelitian adalah seperti terlihat pada tabel 1

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	48	101969	803326	456153,92	225632,237
Loan to Funding Ratio	48	78,21	101,64	88,7629	5,44071
Capital Adequacy Ratio	48	14,78	22,96	19,5348	2,08435
Inflasi	48	3,02	7,26	4,4267	1,46994
Produk Domestik Bruto	48	2728181	3503439	3126272,83	239349,731
Return On Asset	48	1,48	4,19	2,6519	0,84133
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS ver, 25

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *statistic descriptif* dari masing-masing variabel. Dari 48 sampel penelitian ini variabel DPK memiliki nilai terendah 101.969 dan nilai tertinggi sebesar 803.326, sementara standar deviasi sebesar 225.632,237 relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 456.153,92. Dengan demikian dapat dikatakan simpangan data pada variabel DPK baik.

Variabel LFR diperoleh rata-rata sebesar 88,76% dan nilai terendah sebesar 78,21% dan tertinggi sebesar 101,64% dan standar deviasi sebesar 5,44% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel LFR baik.

Variabel CAR nilai terendah sebesar 14,78% dan nilai tertinggi sebesar 22,96% dan standar deviasi sebesar 1,47% masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 19,53%, menunjukkan bahwa data pada variabel CAR baik.

Variabel Inflasi nilai terendah sebesar 3,02% dan nilai tertinggi sebesar 7,26% dan standar deviasi sebesar 1,47% masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,43%, menunjukkan bahwa data pada variabel Inflasi baik.

Variabel PDB nilai standar deviasi sebesar 239.349,73 lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 3.126.272,83 menunjukan variabel PDB baik. Dengan nilai terendah sebesar 2.728.181 dan nilai tertinggi 3.503.439.

Variabel ROA nilai terendah sebesar 1,48% dan nilai tertinggi sebesar 4,19% dan standar deviasi sebesar 0,84% masih lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata sebesar 2,65%, menunjukkan bahwa data pada variabel ROA baik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% atau 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig.	Keterangan
Unstandarized Residual	0,125	0,059	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS ver, 25

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah dan nilai *Asymp sig* $\geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi.

3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan untuk analisis regresi.

3.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis dipilih karena penelitian ini dirancang untuk peneliti variabel-variabel terikat. Hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 20 adalah sebagaimana terlihat pada tabel 4.

Tabel 3. Analisis Koefisien Regresi Berganda

VARIABEL	B	Std. error	Sig
KONSTAN	11,535	3,097	0,553
DPK	0,323	0,126	0,007
LFR	-1,051	0,095	0,031
CAR	0,397	0,135	0,079
Inflasi	0,083	0,070	0,054
PDB	-0,759		

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS ver, 25

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 11,535 + 0,323\text{DPK} - 1,051\text{LFR} + 0,397\text{CAR} + 0,083\text{Inflasi} - 0,759\text{PDB} \quad (2)$$

Persamaan regresi linear berganda mempunyai konstanta sebesar 11,535. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel ROA akan naik sebesar 11,535.

Berdasarkan model regresi dan tabel 3 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear berganda mempunyai konstanta sebesar 11,535. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel ROA akan naik sebesar 11,535%.
- Koefisien variabel DPK adalah 0,323 artinya semakin tinggi DPK, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat.
- Koefisien variabel LFR adalah -1,051 artinya semakin tinggi LFR, maka *Return On Asset* akan semakin menurun.

- d. Koefisien variabel CAR adalah 0,397 artinya semakin tinggi CAR, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat.
- e. Koefisien variabel Inflasi adalah 0,083 artinya semakin tinggi Inflasi, maka *Return On Asset* akan semakin meningkat.
- f. Koefisien variabel PDB adalah -0,759 artinya semakin tinggi PDB, maka *Return On Asset* akan semakin menurun.

Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa LFR merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi ROA, dibuktikan dengan nilai koefisien PDB paling besar dibandingkan dengan yang lainnya.

3.4 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan data yang dihasilkan dari perhitungan SPSS versi 25, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 20,100 memiliki tingkat signifikansi 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Hal ini menandakan model regresi dinyatakan fit (*fit of goodness*). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari semua variabel independen meliputi DPK, LFR, CAR, Inflasi, dan PDB secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal itu juga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah tepat (*fit of goodness*).

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan dukungan terhadap hipotesis penelitian. Hasil uji t dapat dilihat tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji t Hipotesis

Variabel	T_{hitung}	Sig.	Keterangan
Dana Pihak Ketiga	3,212	0,003	H ₁ diterima
Loan to Funding Ratio	-2,331	0,025	H ₂ diterima
Capital Adequacy Ratio	1,152	0,256	H ₃ ditolak
Inflasi	0,825	0,414	H ₄ ditolak
Produk Domestik Bruto	-1,997	0,052	H ₅ ditolak

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS ver, 25

- 1) Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel DPK sebesar $1,910E-09$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh DPK terhadap ROA nyata.
- 2) Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa LFR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025, sedangkan koefisien regresinya sebesar -2,331. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, yaitu sebesar 0,025. Untuk koefisien regresi sebesar -2,331 berarti setiap penurunan LFR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 2,331%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LFR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA diterima.
- 3) Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengujian hipotesis yang tersaji pada tabel, diperoleh nilai t-hitung variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebesar 1,152 dan nilai signifikansi uji sebesar 0,256 ($> 0,05$).
- 4) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Dari hasil pengujian hipotesis yang tersaji pada tabel, diperoleh nilai t-hitung variabel Inflasi adalah sebesar 0,825 dan nilai signifikansi uji sebesar 0,414 ($> 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryakusuma (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
- 5) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari hasil pengujian hipotesis yang tersaji pada tabel, diperoleh nilai t-hitung variabel PDB adalah sebesar -1,997 dan nilai signifikansi uji sebesar 0,052 ($> 0,05$). Hasil ini sesuai dengan penelitian Suryakusuma (2018) yang menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R-square*. Berikut di bawah ini hasil perhitungan koefisien determinasinya yaitu:

Tabel 6 Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,840a	0,705	0,670	0,48318

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Pada pengolahan data dihasilkan R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,705 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi (R), atau $0,840 \times 0,840 = 0,705$. Nilai adjusted R Square 67%, artinya variabel dependen ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen DPK, LFR, CAR, Inflasi, dan PDB. Sedangkan sisanya ($100\% - 67\% = 33\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

3.6 Pembahasan

3.6.1 Pengaruh DPK terhadap ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar. Karena, semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Sehingga bank diharapkan mampu mendorong nasabah untuk meningkatkan simpanannya agar dapat memaksimalkan profitabilitasnya dengan menjaga spread antara bunga simpanan dan bunga kredit serta menjaga agar dana tidak idle.

Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah kredit atau kegiatan usaha lainnya yang dapat mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

3.6.2 Pengaruh LFR terhadap ROA

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa LFR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini mendukung teori kinerja yang ada yakni Besar-kecilnya Loan to Deposit Ratio (LDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut (Sudiyatno, 2010: 127).

Peneliti menilai bank tidak mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit macet yang dapat berdampak pada penurunan laba. Hal ini dibenarkan dari rilis data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan OJK, Non Performing Loan (NPL) 2015 sebesar 2,49% yang semakin naik hingga 3,16% pada 2015. LFR yang tinggi akan menimbulkan dua dampak yaitu bila kredit disalurkan secara efektif maka akan mendatangkan laba, sedangkan bila ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka akan menimbulkan risiko yang lebih besar dan berdampak pada laba.

3.6.3 Pengaruh CAR terhadap ROA

Hal ini kemungkinan disebabkan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (fresh money) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI.

Sedangkan kondisi Non performing Loan (NPL) perbankan yang terdaftar di BEI pada saat dilakukannya penelitian kurang baik yang ditandai dengan tingkat penyaluran kredit yang masih rendah. Akibat dari kejadian tersebut perbankan kurang menyalurkan kredit, bank dan pemilik modal lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia. Sehingga wajar jika CAR tidak signifikan terhadap ROA, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi pertumbuhan kredit masih rendah, hal ini tidak akan berdampak kepada profitabilitas bank. Atau juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank.

3.6.4 Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai inflasi, maka nilai Return On Assets akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena tingkat fluktuasi pada inflasi yang terjadi dari periode 2015-2017 yang rendah. Inflasi yang berfluktuasi rendah terjadi karena inflasi masih dapat dikendalikan oleh pemerintah, sehingga menyebabkan kecil pengaruhnya terhadap profitabilitas bank. Tingkat inflasi yang rendah menurunkan tingkat kredit yang diberikan bank, karena industri kurang bergairah.

3.6.5 Pengaruh PDB terhadap ROA

PDB menjadi indikator makro ekonomi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk berinvestasi juga ikut meningkat. Peningkatan ini akan mempengaruhi profitabilitas bank. Hal ini menggambarkan bahwa pertumbuhan PDB yang stabil berada disekitar 5% selama periode 2015-2017 menstimulasi masyarakat untuk menambah investasi dalam beberapa produk investasi dibandingkan menyimpan dan di bank, mengakibatkan variabel PDB berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

4 PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to Funding Ratio (LFR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN Persero di Indonesia Periode tahun 2015-2017, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: *Self esteem* berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dari t_{hitung} sebesar 2,891 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Oleh karena itu H_1 pada penelitian ini diterima.

4.1.1 Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_1 diterima.

4.1.2 *Loan to Funding Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$, besar nilai

koefisien regresi untuk variabel *Loan to Funding Ratio* adalah -2,331 sehingga H2 diterima.

- 4.1.3 *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar $0,256 > 0,05$ sehingga H3 ditolak.
- 4.1.4 Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel Inflasi sebesar $0,825 > 0,05$ sehingga H4 ditolak.
- 4.1.5 Produk Domestik Bruto tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan hasil nilai signifikan variabel Produk Domestik Bruto sebesar $0,052 > 0,05$ sehingga H5 ditolak.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut antara lain:

- 4.2.1 Sampel penelitian ini hanya menggunakan perbankan Badan Usaha Milik Negara sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke perbankan lainnya.
- 4.2.2 Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada beberapa variabel yang berhubungan langsung dengan mekanisme perbankan juga indikator ekonomi makro.
- 4.2.3 Pemilihan periode pengamatan yang relatif pendek sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

4.3 Saran

Adanya berbagai keterbatasan dan kekurangan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- 4.3.1 Bagi penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel, sehingga tidak hanya perbankan BUMN yang menjadi objek penelitian, namun beberapa bank non BUMN.
- 4.3.2 Bagi penelitian berikutnya diharapkan menambah variabel lain yang mungkin dapat lebih menggambarkan profitabilitas suatu perbankan,

karena dimungkinkan ada variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini..

- 4.3.3 Bagi penelitian berikutnya diharapkan unruk menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya maupun teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang-undangan:

Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia nomor 17/11/pbi/2015 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia nomor 15/15/pbi/2013

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/2/UK Tahun 1997 Tentang Pembatasan Pemberian Kredit Oleh Bank Umum Untuk Pembiayaan Pengadaan Dan Atau Pengolahan Tanah

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Buku:

Arbi, Syarif M. 2013. Lembaga Perbankan Keuangan Pembiayaan Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Arthesa, A. & Handiman, E. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: PT. Indeks.

Boediono. (2011). Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE

Brigham dan Houston. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. edisi V. Jakarta: Salemba Empat.

Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.

- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. Prinsip-prinsip. Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat - Munawir 1997, Analisa laporan keuangan
- Kasmir. 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mankiw, N Gregory. 2018. Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, Singgih. 2012. panduan lengkap SPSS versi 20. jakarta pt elex media komputindo
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sukirno, Sadono. 2013. Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi 3. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Taswan. 2010. Manajemen perbankan: konsep, teknik dan aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jurnal:

- Ali, M., & Aswan, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Loan To Funding Ratio Pada Bank Komersil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2016 Analysis of Factors Affecting the Loan To Funding Ratio At. 73–86.
- Anggreni, M., & Suardhika, M. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumn Tahun 2010-2012. E-Jurnal Akuntansi, 9(1), 27–37.
- Firmansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Kredit , Dan Efisiensi Operasi TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Kasus Pada Bank Persero Periode 2009 - 2012).
- Hasbun, B., & Ruswanty, E. (2016). Journal of Business Studies. Journal of Business Studies, 9(December), 48–60.
- Indrawati, N., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. (2015). Pengaruh capital adequacy ratio, non perfoming financing, financing to deposit ratio , biaya

operasional, dan pendapatan operasional, dan ukuran perusahaan terhadap return on asset bank umum syariah di indonesia. 161, 253–264.

Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal InfokamInfokam*, 11(1), 28–39.

Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor -Faktor Yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Manajemen Keuangan*, 6(1), 84–96.

Maulida, S. N. (2015). Pengaruh car, fdr, dan bopo terhadap roa bank umum syariah.

Novitasari, I. (2013). Pengaruh Inflasi. Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang*, 2.

Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan Jual beli , Pembiayaan Bagi Hasil FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas BUS di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.

Sahara, A. Y. (2013). ANALISIS PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Ilmu Manajemen*, 1.

Setiawan, D. I. ., & Hanryono. (2016). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN BANK, TINGKAT INFLASI DAN BI RATE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI PADA BANK SWASTA DEvisa YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013). *Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 21–37.

Suryakusuma, K. H., & Wahyuni, A. N. (2018). DAMPAK MAKRO EKONOMI DAN FAKTOR INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. 8, 173–182.